



**BUDI DAYA DAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BUAH NAGA DI DESA KATENG
KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK PROVINSI NTB**

Oleh

Lalu Masyhudi¹⁾ & Murianto²⁾

^{1,2}Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: laloemipa@gmail.com & muriantompar@gmail.com

Abstrak

Petani buah naga di Desa kateng terletak di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kasus di desa ini adalah masyarakat yang tidak bisa maksimal dalam memaksimalkan potensi desa yang dimiliki sehingga sebagian besar masyarakat disana lebih memilih untuk pergi keluar negeri menjadi TKI. Kuntur tanah di desa Kateng sangat cocok ditanami dengan buah naga, hal ini terbukti dari banyaknya warga yang menanam buah naga di kebun ataupun di halaman rumah warga dan berbuah tapi kurang maskimal terutama dari segi pengolahan. Kurangnya kreatifitas dan pembinaan masyarakat oleh pemerintah dan dinas terkait seperti membuat membuat olahan buah naga menjadi makanan kemasan siap saji masih belum mampu dan mandiri sehingga nilai tambah dari buah naga tersebut tidak ada. Solusi yang ditawarkan adalah program penguatan pemahaman pada aspek (keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) berbentuk (1) penguatan tata kelola (AD/ART) organisasi, pembukuan sederhana, pakaian seragam pelatihan, (2) menyiapkan modul pelatihan dalam hal penanaman hingga pengolahan hasil menjadi produk makanan siap saji. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Desa Kateng mendapatkan pengetahuan (*knowledge*) berupa tata cara menanam (budi daya) buah naga melalui sosialisasi, mitra petani pada pacu juga mendapatkan keterampilan (*skill*) dalam pengolahan buah naga hasil panen menjadi makanan siap saji seperti kue dan bolu yang di jual di lingkungan sekitar, ini merubah persepsi masyarakat terkait dengan hasil panen yang biasanya dijual murah dan dikonsumsi begitu saja tanpa di olah menjadi makanan. Hal ini menambah pendapatan masyarakat. Buah naga yang biasanya dijual di sekitaran desa sekarang sudah mulai di jual dan di bawa ke kota sehingga harga bisa lebih besar dari harga biasanya dengan demikian keuntungan mitra menjadi bertambah. Pengabdian ini terpublikasi di jurnal ilmiah cetak dan elektronik, adanya modul yang digunakan oleh mitra secara berkelanjutan dalam dalam budi daya dan pengolahan menjadi makanan siap saji. Video kegiatan telah *terupload* di youtube. Hasil dari pengabdian ini terdaftar di hak kekayaan intelektual berupa hak cipta di www.dgip.go.id. Harapan mitra dari kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Kateng adalah dapat mengembangkan wisata kuliner. Konsep yang akan dibangun adalah menjadikan desa ini tempat menanam buah naga. Harapan yang akan diperoleh adalah desa ini bisa dijadikan sebagai desa alternatif desa wisata yang telah ada di pulau Lombok. Masyarakat yang ada di sekitar dapat menjual hasil dari tanaman buah naga dan selanjutnya buah tersebut juga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh khas kuliner yang dikemas/ *packaging* sedemikian rupa untuk para wisatawan.

Kata Kunci : Buah Naga, Kuliner, Kreatifitas & Wisatawan

PENDAHUALUAN

Analisis Situasi

Lokasi Desa Kateng terletak di kecamatan Praya Barat kabupaten Lombok tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kasus di desa ini adalah masyarakat yang tidak bisa maksimal dalam memaksimalkan potensi desa yang dimiliki

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

sehingga sebagian besar masyarakat disana lebih memilih untuk pergi keluar negeri menjadi TKI. Desa ini sangat potensial untuk dijadikan sebagai salah satu desa wisata dalam bidang kuliner. Konsep yang akan dibangun adalah menjadikan desa ini tempat menanam buah naga. Kuntur tanah di desa kateng ini sangat cocok di tanami

Vol.14 No.1 Agustus 2019



dengan buah naga, hal ini terbukti dari banyaknya warga yang menanam buah naga di kebun ataupun di halaman rumah warga.

Petani buah naga yang ada di lokasi pengabdian ini belum mempunyai pangsa pasar yang dapat menjamin pendapatan masyarakat yang ada di sana. Mitra petani buah naga ini tidak produktif secara ekonomi/ sosial padahal para petani memiliki lahan yang luas dengan struktur tanah yang sangat memadai untuk ditanami oleh pohon naga. Kurang mampunya masyarakat dalam memaksimalkan potensi tersebut menjadi salah satu kelemahan dari proses penanaman sampai dengan pengolahan hasil panen. Hasil panen nantinya kebanyakan dikonsumsi sendiri dan sedikit saja yang dibawa keluar desa untuk dijual. Pengalaman yang minim dan SDM yang kurang memadai menjadi salah satu faktor yang paling dominan dalam mensejahterakan masyarakat di sana. Berikut adalah beberapa foto petani buah naga di desa kateng:



Gambar 1. Rapat koordinasi

Gambar 2. Gambar Mitra Petani



Gambar 3. Gambar Pohon Naga

Gambar 4. Lahan bertani dan pohon yang baru tumbuh

Harapan yang akan diperoleh adalah desa ini bisa dijadikan sebagai desa alternatif desa wisata yang telah ada di pulau Lombok. Masyarakat yang ada di sekitar dapat menjual hasil dari tanaman buah naga dan selanjutnya buah tersebut juga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh khas kuliner yang dikemas sedemikian rupa untuk para wisatawan yang datang berkunjung

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain sebagai berikut:

1. Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan pembukuan sederhana belum ada dan belum dikelola dengan baik.
2. Rendahnya SDM Mitra pada aspek pengetahuan (knowledge) terkait dengan pengetahuan tentang menanam buah naga yang baik.
3. Rendahnya Kemampuan Mitra pengolahan hasil panen menjadi makanan siap saji dan dikemas semenarik mungkin sehingga omset penjualan hasil panen tidak maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Mengingat Pengalaman yang minim dan SDM yang kurang memadai dan rendahnya pemahaman terkait dengan penanaman yang baik sampai dengan pengolahan hasil untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga Tim PKMS STP Mataram merumuskan langkah-langkah strategis-solutif. Adapun langkah-langkah yang dimaksud yaitu: Pertama, Preparation (menganalisis situasi melalui observasi awal). Kedua, Operation (Pre-test, Lokakarya dan Pelatihan), Post test). Ketiga, Recommendation (Rumusan Capaian).

Berikut langkah-langkah. pelaksanaan pemecahan masalah:

Tabel 1: Tahapan Pelaksanaan

<p>Tahap I PREPARATION Analisis Situasi, Pengolahan informasi</p>	<p>Observasi dan Wawancara (Mengumpulkan referensi terkait dengan panduan</p>
---	---



No	Nama Pekerjaan	Program Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
		penanaman buah naga dan pengolahan hasil)		
	Tahap II OPERATION (Rumusan solusi strategis, Penentuan Materi kegiatan	Lokakarya dan Pelatihan		
	Tahap III REKOMENDATION	Target: <ul style="list-style-type: none"> • Penguatan kelembagaan Mitra (AD, ART, dan pembukuan sederhana) • Penguatan SDM dan Modul Pelatihan • Peningkatan kemampuan • Peningkatan umlah omzet penjualan. • Diseminasi hasil: artikel pada Media Bina Ilmiah, ISSN 1978-3787, Open Jurnal Systems, Mataram) dan media cetak lokal (Lombok Post). 		
1	Kegiatan Pendahuluan	(a) Tim menemui kepala Desa Kuta Lombok Tengah sekaligus meminta ijin lokasi dan perkenalan diri dengan aparat desa. (b) Melaksanakan rapat awal tim dengan Mitra. (c) Melaksanakan rapat koordinasi tim bersama Mitra terkait strategi pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan. (d) Melakukan observasi awal lokasi dengan menjelajah wilayah sasaran untuk mengenali kondisi fisik, kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat.	Bulan pertama, minggu ke-1 dan ke-2	Lokasi Mitra
2	Penyusunan Rencana Program	(a) Data dan informasi awal dijadikan referensi dalam merumuskan dan penentuan masalah prioritas Mitra. (b) Mendalami permasalahan yang disampaikan Mitra sekaligus menawarkan solusi strategis. (c) Data dan Informasi diinput ke dalam blanko yang tersedia. (d) Menyusun program PKM.	Bulan pertama, minggu ke-3, dan ke-4.	Kampus STP Mataram
3	Pelaksanaan Program	(a) Tim menyiapkan materi, menentukan metode dan merumuskan tujuan/luaran kegiatan. (b) Tim bersama Mitra menentukan	Bulan kedua, ketiga, keempat, Minggu 1,2, 3 dan ke-4	Lokasi Mitra

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terlihat pada tabel berikut.
Tabel 2. Resume Pekerjaan PKMS



		<p>jadwal, waktu dan tempat pelaksanaan,</p> <p>(c) Tim melakukan Pre-test</p> <p>(d) Tim berkoordinasi dengan instruktur/nara sumber.</p> <p>(e) Menyelenggarakan Lokakarya dan Pelatihan. Tim bekerja sesuai agihan tugas masing-masing.</p> <p>(f) Tim melaksanakan Post-test</p> <p>Ketua: Lalu Masyhudi, M.Si</p> <p>1) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan secara keseluruhan (Perencanaan-Pelaksanaan-Monitoring-Evaluasi)</p> <p>2) Menyiapkan desain umum dalam bentuk <i>Terms of Reference</i> (TOR)</p> <p>3) Sebagai koordinator lapangan, menjalin komunikasi dengan an Mitra.</p> <p>4) Memantau dan mengevaluasi kerja tim.</p> <p>5) Menyusun modul bahasa Inggris</p> <p>Anggota Pelaksana 1 Murianto, M.Par</p> <p>1) Menyiapkan disain Lokakarya dan pelatihan.</p> <p>2) Menyiapkan pelaksanaan lokakarya dan pelatihan.</p> <p>3) Menyiapkan draft laporan dan jurnal Menganalisis materi yang dibahas pada lokakarya dan pelatihan.</p> <p>4) Menganalisis materi yang dibahas</p>						
					<p>pada lokakarya dan pelatihan.</p> <p>5) Menyiapkan draft laporan akhir dan jurnal ilmiah untuk publikasi.</p>			
4	Monitorin g	<p>(a) Melakukan monitoring pelaksanaan program. Terjadwal</p> <p>(b) Melakukan SWOT analisis program.</p> <p>(c) Menyusun dan merumuskan tindakan aksi sebagai upaya pencapaian luaran program PKM.</p>			<p>Bulan kelima, dan keenam pada minggu ke-1,2,</p>		Lokasi Mitra	
6	Pelaporan	<p>(a) Melakukan pencatatan seluruh kegiatan kedalam <i>log book</i>.</p> <p>(b) Menyusun Laporan Akhir dengan menggunakan format yang ditetapkan kemudian menyerahkannya ke LP2M STP Mataram dan Dikti.</p>			<p>Bulan kedelapan pada minggu 1,2,3,dan 4</p>		Kampus STP Mataram	

Gambaran Iptek

Gambaran iptek yang akan ditransfer ke Mitra adalah sebagai berikut:

Judul: PKMS Petani Buah naga di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB

Masalah dan solusi Iptek yang ditawarkan

1. Manajemen/tata kelola organisasi solusinya adalah lokakarya berupa penguatan manajemen kelembagaan, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga berupa luaran pembukuan sederhana
2. Rendahnya SDM Mitra pada aspek keterampilan (skil) dan pengetahuan (knowledge) tentang proses penanaman sampai dengan pengolahan hasil. solusinya adalah diskusi interaktif dengan para petani buah naga sehingga



ada demonstrasi tentang tata cara penanaman oleh para narasumber sampai dengan demonstrasi pengolahan hasil panen menjadi makanan siap saji berupa makanan kemasan.

3. Rendahnya Kemampuan petani dalam mengolah hasil panen yang berdampak pada kurangnya omset penjualan solusinya adalah demonstrasi dan memberikan contoh produk sejenis yang dilanjutkan dengan pemasaran produk sehingga diperoleh luaran berupa pendapatan penghasilan yang meningkat dari sebelumnya.

HASIL YANG DICAPAI

Partisipasi Mitra

Program PKMS ini terlaksana dengan baik sesuai harapan karena:

1. Partisipasi aktif atau antusiasme Mitra menyiapkan: (1) tempat atau lokasi dan waktu pelaksanaan, (2) konsumsi selama berlangsungnya kegiatan, alat praktikum, dan sarana pendukung kegiatan lainnya,
2. Partisipasi aktif atau antusiasme Mitra mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal dan *rundown* acara pelatihan secara serius,
3. Adanya kesedian kepala desa ikut berperan aktif mendorong dan memotivasi serta memfasilitasi terselenggaranya kegiatan PKMS.

Evaluasi Pelaksanaan PKMS

Tahapan evaluasi dalam PKMS ini antara lain sebagai berikut:

1. Merumuskan strategi evaluasi (perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi).
2. Menentukan tingkat capaian atau keberhasilan program (output dan outcomes). Output terkait penyajian, penguasaan dan penyerapan materi, kemampuan mempraktekkan. Sedangkan dimensi outcomes peserta memiliki kepraktisan berinteraksi dengan wisatawan.
3. Menyusun hasil monitoring dan evaluasi

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

sebagai dasar penyusunan laporan dan rekomendasi akhir PKMS.

Mana Manajemen/Tata Kelola Organisasi

Manajemen/ tata kelola organisasi yang masih rendah di atasi dengan diskusi dengan ketua petani. Hasil diskusi adalah walaupun kelompok tani sudah ada ketua, sekertaris dan bendahara namun dalam aplikasinya tidak semua jabatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing. Dalam pengabdian ini diberikan pengarahan fungsi dan tugas dari masing-masing jabatan yang dipegang dan diharapkan konsisten dalam aplikasinya. Dalam pengabdian ini juga dijabarkan tugas dari masing-masing jabatan mulai dari ketua kelompok tani sampai dengan bendahara. Berikut adalah proses wawancara antara ketua PKMS dengan ketua Kelompok Tani Pade Pacu pada hari Jumat tanggal 21 Juli 2019 pukul 14.00 WITA.



Gambar 5. Wawancara Ketua PKMS dengan ketua kelompok Tani Pade Pacu.

Hasil dari wawancara ini adalah observasi awal terkait dengan bantuan yang dibutuhkan oleh kelompok tani pade pacu buah naga di desa kateng.



Gambar 6. Survey awal ke lokasi penanaman buah naga



Petani masih kurang paham terkait dengan cara menanam yang baik dan benar seperti apa, organisasi yang masih minim pengetahuan (Tata Kelola Organisasi), hasil panen yang tidak mendapatkan harga pasar yang maksimal karena relasi dengan pengusaha dan pengepul masih kurang, hasil tani kebanyakan hanya dikonsumsi secara pribadi. Tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah dilakukan ini adalah dengan diadakannya sosialisasi. Berikut adalah foto kegiatan sosialisasi terhadap petani buah naga di Desa Kateng Kec. Praya Barat Kab. Lombok Tengah Provinsi NTB.



Gambar 7. Kegiatan Sosialisai Petani Buah Naga.

Sosialisai dilaksanakan pada hari Minggu Tanggal 14 Juli 2019.



Gambar 8. Spanduk Sosialisasi 14 Juli 2019

Hasil dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman kepada petani buah naga terkait dengan peluang besar akan menanam buah naga, pentingnya pemahaman terkait dengan cara menanam buah naga (cara menanam buah naga diberikan berupa modul). Sosialisasi ini dihadiri

oleh 18 Orang baik Ibu-Ibu maupun Bapak-Bapak.

Tim dari STP Mataram mengalami kendala pada saat pelaksanaan pengabdian terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dikarenakan sebagian petani telah pergi ke sawah untuk bekerja. Jadi hanya anggota kelompok tani yang meluangkan waktu dari jauh-jauh hari dan libur pada saat itu yang bisa datang untuk menghadiri kegiatan sosialisasi tersebut.

Beberapa anggota kelompok tani pada pacu menganggap bahwa kegiatan tersebut tidak begitu penting bagi mereka. Mereka beranggapan bahwa ke sawah lebih penting ketimbang mengikuti acara sosialisasi yang dilakukan oleh tim dari STP Mataram, padahal sebelumnya tim telah bersepakat dengan ketua dan sekretaris kelompok tani.

Dalam kegiatan sosialisasi beberapa petani menanyakan terkait dengan cara menanam yang baik seperti apa dan buah naga hasil panen mereka bisa di apakan saja. Terkait dengan hal tersebut tim dari STP Mataram menjawab pertanyaan demi pertanyaan dan tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi ini adalah diadakannya Lokakarya.

Rendahnya SDM Mitra Pada Aspek Keterampilan (*Skil*) Dan Pengetahuan (*Knowledge*) Tentang Proses Penanaman Sampai Dengan Pengolahan Hasil

Rendahnya SDM pada aspek keterampilan (*skil*) dan pengetahuan (*knowledge*) tentang proses penanaman sampai dengan pengolahan hasil oleh kelompok tani Pade Pacu metode yang digunakan oleh tim PKMS adalah dengan mengadakan Lokakarya pada tanggal 21-22 Juli 2019. Berikut adalah spanduk kegiatan Lokakarya:



Gambar 9. Spanduk lokakarya 21-22 Juli 2019



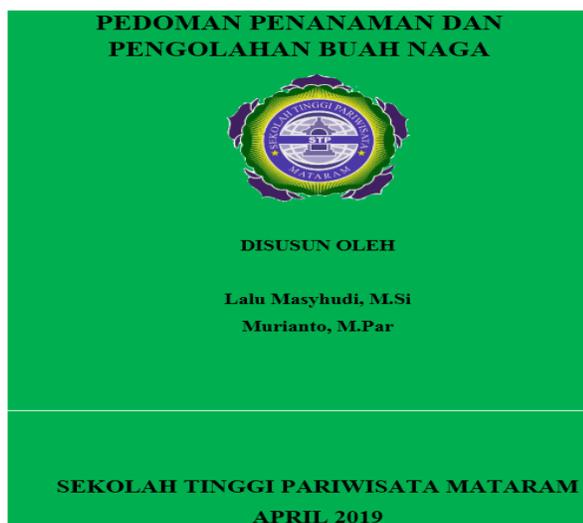
Foto dari kegiatan lokakarya adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Kegiatan Lokakarya

Hasil dari lokakarya ini diikuti oleh sekitar 20 orang. Dari hasil lokakarya petani lebih paham dan mengerti tentang proses penanaman pohon naga yang tepat dan pengolahan hasil panen lebih baik dan dijadikan sebagai makanan dalam bentuk lain, misalnya seperti bolu dan kue-kue lain.

Sebelum pengolahan menjadi bolu dan kue hal mendasar yang dilakukan oleh Tim PKMS STP Mataram adalah memberikan modul terkait dengan cara menanam buah naga yang baik dan benar. Berikut adalah cover modul cara menanam buah naga:



Gambar 11. Cover Modul Penanaman dan pengolahan buah naga

Rendahnya Kemampuan Petani Dalam Mengolah Hasil Panen Yang Berdampak Pada Kurangnya Omset Penjualan.

Dari hasil lokakarya ini ibu-ibu yang mengikuti kegiatan lokakarya dapat atau memperoleh hasil lebih dari pengolahan buah naga menjadi kue. Kue dan bolu yang dibuat dijual dan diujakan di tetangga dan pasar-pasar sekitar yang terdekat.

Hasil olahan bolu dari buah naga adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Hasil pengolahan buah naga menjadi bolu

Hasil dari olahan kue adalah sebagai berikut:



Gambar 13. Hasil pengolahan buah naga menjadi kue siap jual

P E N U T U P

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah



1. Rendahnya kemampuan petani dalam menanam buah naga yang baik dan benar. Setelah ada pengabdian ini masyarakat mengetahui cara menanam buah naga dengan modul yang diberikan berupa pedoman dan pengolahan buah naga
2. Kelompok tani pada pacu telah memperoleh kemampuan dasar dalam pembuatan kue-kue dari hasil pertanian buah naga, sehingga dengan demikian pendapatan petani mengalami peningkatan sebelum diolah menjadi jajanan yang siap jual

Saran

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah:

Mitra membutuhkan pendampingan yang kontinu dalam pengolahan hasil pertanian buah naga menjadi produk makanan yang siap kemas dan siap jual, sehingga bisa dipasarkan ke luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS. 2008-2017. Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2008-2017. Mataram: CV. Maharani
- [2] Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2014. Pengantar Teori Ekonomi. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani
- [3] Heriawan, Rusman. 2004. Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM. Disertasi. Doktoral Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [4] Ikhsan, A.H. 2015. Dragon fruit .Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [5] SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87. Tentang Pariwisata Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- [6] Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.